



Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Petugas Rekam Medis Tentang Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis

Esraida Simanjuntak

Universitas Imelda Medan

Corresponding Author: ✉ esraida.borjun@gmail.com

ABSTRACT

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu Tingkat pengetahuan petugas rekam medis di rumah sakit Sufina Aziz masih kurang, dapat dilihat dalam sistem penyimpanan mereka yang masih buruk. Penyimpanan berkas rekam medis yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan atau kebaikan manajemen rekam medis dari suatu pelayanan kesehatan, tentunya jika didukung sistem yang baik Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan prosedur atau tata kerja yang baik serta sarana atau fasilitas penyimpanan yang memadai. Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 9 orang dengan tehnik pengambilan sampling secara total samping dan jumlah sampel sebanyak 9 orang. Dari hasil penelitian dapat diperoleh hasil bahwa dari 9 responden (100%) yang berpengetahuan baik tentang sistem penyimpanan berkas rekam medis sebanyak 2 orang (22,2%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (55,6%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (22,2%). dapat kita lihat bahwa sebanyak 7 orang (77,8%) dijumpai umur 20-25 tahun, sebanyak 2 orang (22,2%) dijumpai umur 26-30 tahun, sebanyak 1 orang (11,1%) yang dijumpai berumur >30 tahun. dapat dilihat bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang (77,8%) dan dijumpai jenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang (22,2%). dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan D3 dijumpai sebanyak 5 orang (55,6%) dan yang berpendidikan S1 dijumpai sebanyak 4 orang (44,4%). dapat kita lihat bahwa sebanyak 6 orang (66,7%) dijumpai dengan lama bekerja selama 0-4 tahun, sebanyak 3 orang (33,3%) dijumpai dengan lama bekerja selama >5 Tahun. Setelah dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan petugas rekam medis terhadap sistem penyimpanan berkas rekam medis di RSU Sufina Aziz Medan dengan 9 responden (100%), maka dapat disimpulkan pengetahuan petugas rekam medis dikatakan cukup dengan mayoritas pengetahuan petugas rekam medis tentang sistem penyimpanan berkas rekam medis terhadap 9 responden (100%) sebanyak 5 responden (55,6%). Untuk itu disarankan kepada perekam medis agar lebih meningkatkan pengetahuan dan melakukan pelatihan dan bimbingan teknis terhadap uraian tugas dan kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam penyelenggaraan pelayanan rekam medis di Rsu Sufina Aziz Medan.

Kata Kunci

Pengetahuan, Pendidikan, Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis

PENDAHULUAN

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan, serta digunakan untuk penelitian dalam statistik rumah sakit. Akreditasi merupakan suatu proses dimana suatu lembaga yang independen melakukan asesmen terhadap rumah sakit. Tujuannya adalah menentukan apakah rumah sakit memenuhi standar proses akreditasi dan melibatkan penilaian pada serangkaian standar tertentu agar memiliki mutu dan mampu memberikan pelayanan berkualitas sesuai standar akreditasi (Permenkes RI Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis, 2008).

Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumentasi tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Berdasarkan tugas dan fungsi rekam medis, kelengkapan data rekam medis sangat berpengaruh terhadap kinerja petugas rekam medis. Tenaga rekam medis profesional harus mampu mengaplikasikan, merekam, dan mengolah data pasien serta memiliki kinerja yang tinggi. Kinerja petugas rekam medis itu sendiri dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja, kondisi fisik petugas rekam medis, dan motivasi kerja (Undang-Undang RI, 2014).

Penyimpanan dokumen rekam medis mempunyai arti yang sangat penting sehubungan dengan riwayat penyakit pasien dan kerahasiaan yang terkandung didalamnya. Oleh sebab itu cara penyimpananpun harus diatur sedemikian rupa sehingga terjaga rahasianya dan mudah memperoleh kembali untuk disediakan guna pelayanan kunjungan ulang dan sarana pelayanan kesehatan.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo, 2007) Tingkat pengetahuan petugas rekam medis di rumah sakit Sufina Aziz masih kurang, dapat dilihat dalam sistem penyimpanan mereka yang masih buruk. Penyimpanan berkas rekam medis yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan atau kebaikan

manajemen rekam medis dari suatu pelayanan kesehatan, tentunya jika didukung sistem yang baik Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan prosedur atau tata kerja yang baik serta sarana atau fasilitas penyimpanan yang memadai.

Berdasarkan hasil awal yang dilakukan oleh peneliti di rumah sakit Sufina Aziz Medan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang sering terjadi dalam unit rekam medis adalah terlamabatnya pengembalian berkas ke rekam medis dan penyalahgunaan berkas rekam medis kepada pihak yang tidak berwenang serta alur rekam medis yang tidak jelas sehingga menyebabkan berkas rekam medis tercecer.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan petugas rekam medis terhadap sistem penyimpanan berkas rekam medis pendekatan analisisnya adalah analisis Deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan tentang suatu variabel melalui angka-angka (Arikunto, 2013)

Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2021.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Sufina Aziz Medan Jalan Karya Baru No 1 Kelurahan Helvetia Timur, kecamatan Medan Helvetia.

Informan Penelitian

Menurut (Notoatmodjo, 2017) Informan penelitian merupakan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Informan dalam penelitian ini berasal dari populasi, yakni keseluruhan objek penelitian yang diperlukan dalam suatu penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis dibagian penyimpanan berkas rekam medis 9 orang. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populas. Sampel dalam penelitian ini adalah semua petugas dirumah sakit jumlah dari total sampling yang petugas rekam medisnya dibagian penyimpanan berkas rekam medis yang berjumlah 9 orang.

Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapat oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2010). Variabel yang digunakan ialah Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Lama Kerja.

Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap responden dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan konsep tertulis.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau institusi yang secara rutin mengumpulkan data, data ini diambil dari rekam medik Rumah Sakit Sufina Aziz Medan Medan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket/Kuesioner

Angket/Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak). Angket dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir - formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

2. Metode Observasi

Observasi adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi, melihat, dan mencatat jumlah dan taraf aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Melihat secara langsung tingkat pengetahuan petugas Rekam Medis tentang sistem penyimpanan rekam medis di rumah sakit Sufina Aziz Medan.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik analisis deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dan diolah menjadi hasil untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas rekam medis tentang sistem penyimpanan berkas rekam medis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien

1. Tingkat Pengetahuan Petugas Berdasarkan Umur

Tabel 1.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis tentang Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Umur di RSU Sufina Aziz Medan

No.	Umur	Frekuensi	%
1	20-25 tahun	2	22,2
2	26-30 tahun	7	77,8

3	>30	1	11,1
Total		9	100

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa sebanyak 7 orang (77,8%) dijumpai umur 20-25 tahun, sebanyak 2 orang (22,2%) dijumpai umur 26-30 tahun, sebanyak 1 orang (11,1%) yang dijumpai berumur >30 tahun.

2. Tingkat Pengetahuan Petugas Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis tentang Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Jenis Kelamin di RSUD Sufina Aziz Medan

No	Jenis kelamin	Frekuensi	%
1	Perempuan	7	77,8
2	Laki - laki	2	22,2
Total		9	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang (77,8%) dan dijumpai jenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang (22,2%).

3. Tingkat Pengetahuan Petugas Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis tentang Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Pendidikan di RSUD Sufina Aziz Medan

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	D3	5	55,6
2	S1	4	44,4
Total		9	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan D3 dijumpai sebanyak 5 orang (55,6%) dan yang berpendidikan S1 dijumpai sebanyak 4 orang (44,4%).

4. Tingkat Pengetahuan Petugas Berdasarkan Lama Kerja

Tabel 4.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis tentang Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Lama Kerja di RSUD Sufina Aziz

No	Masa kerja	Frekuensi	%
1	0-4	6	66,7
2	5 >	3	33,3
Total		9	100

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa sebanyak 6 orang (66,7%) dijumpai dengan lama bekerja selama 0-4 tahun, sebanyak 3 orang (33,3%) dijumpai dengan lama bekerja selama >5 Tahun tahun.

5. Tingkat Pengetahuan Petugas Tentang Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis

Tabel 5.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis tentang Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Pengetahuan Di RSUD Sufina Aziz Medan

No.	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	2	22,2
2.	Cukup	5	55,6
3.	Kurang	2	22,2
Total		9	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa paling banyak responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 2 orang (22,2%), berpengetahuan cukup dijumpai sebanyak 5 orang (55,6%), berpengetahuan kurang dijumpai sebanyak 2 orang (22,2%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan petugas rekam medis berdasarkan Umur bahwa sebanyak 7 orang (77,8%) dijumpai umur 20-25 tahun, sebanyak 2 orang (22,2%) dijumpai umur 26-30 tahun, sebanyak 1 orang (11,1%) yang dijumpai berumur >30 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan petugas rekam medis berdasarkan Umur bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang (77,8%) dan dijumpai jenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang (22,2%). Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan petugas rekam medis berdasarkan pendidikan dengan 9 responden (100%) dapat disimpulkan bahwa yang berpendidikan D3 dijumpai sebanyak 5 orang (55,6%) dan yang berpendidikan S1 dijumpai sebanyak 4 orang (44,4%). Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan petugas rekam medis berdasarkan Lama Kerja bahwa sebanyak 6 orang (66,7%) dijumpai dengan lama bekerja selama 0-4 tahun, sebanyak 3 orang (33,3%) dijumpai dengan lama bekerja selama >5 Tahun tahun. Setelah dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan petugas rekam medis terhadap sistem penyimpanan berkas rekam medis di RSUD Sufina Aziz Medan dengan 9 responden (100%), maka dapat disimpulkan pengetahuan petugas rekam medis dikatakan cukup dengan mayoritas pengetahuan petugas rekam medis tentang sistem penyimpanan berkas rekam medis terhadap 9 responden (100%) sebanyak 5 responden (55,6%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian dapat diperoleh hasil bahwa dari 9 responden yang berpengetahuan baik tentang sistem penyimpanan berkas rekam medis sebanyak 2 orang (22,2%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (55,6%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (22,2%).
2. Berdasarkan umur 20-25 tahun, sebanyak 2 orang (22,2%) dijumpai umur 26-30 tahun, sebanyak 1 orang (11,1%) yang dijumpai berumur >30 tahun.
3. Berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang (77,8%) dan dijumpai jenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang (22,2%).
4. Berdasarkan berpendidikan D3 dijumpai sebanyak 5 orang (55,6%) dan yang berpendidikan S1 dijumpai sebanyak 4 orang (44,4%).

Berdasarkan lama bekerja selama 0-4 tahun, sebanyak 3 orang (33,3%) dijumpai dengan lama bekerja selama >5 Tahun tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Permenkes RI Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis, (2008).
- Undang-Undang RI. (2014). *UU RI. (2014). Undang-Undang RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Praktik Kedokteran*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.